

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau aturan yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

$O^1$  = Nilai hasil dari pretest (tes yang diberikan sebelum perlakuan)

X = Treatment (perlakuan) yang diberikan

$O^2$  = Nilai hasil posttes (tes yang diberikan setelah perlakuan)

Adapun langkah langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan sampel penelitian
2. Melakukan pretest ( $O^1$ ) untuk mengetahui bagaimana pemahaman kata benda pada sampel sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
3. Menentukan perlakuan (X) atau perlakuan kepada sampel berupa *Total Physical Response*. Perlakuan yang diberikan pada saat proses pembelajaran pengembangan bahasa sebanyak 3 kali, rincian perlakuan yakni sebagai berikut:

X1 = Perlakuan 1 dengan topik *something you see in Class*,

X2 = Perlakuan 2 dengan topic *profession*

X3 = Perlakuan 3 dengan topik *Part of body*

4. Melakukan posttest ( $O^2$ ) untuk mengetahui bagaimana pemahaman kosakata kata kerja pada sampel sebelum diperlakukan treatment berupa metode total physical response untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perlakuan sehingga perlakuan dapat diketahui lebih akurat.
5. Membandingkan antara  $O^1$  dan  $O^2$  untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang muncul, sebagai pengaruh dari perlakuan (X) yang diberikan.
6. Menganalisis data dengan statistic nonparametik, menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menentukan n apakah ada perbedaan yang signifikan setelah diberi treatment

### 3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamatkan Jalan Cicendo No. 2, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

#### 3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik tunarungu kelas VII di SLB Negeri Cicendo kota Bandung dengan jumlah 6 orang. Berikut daftar subjek dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2  
Subjek Penelitian

NO	Inisial Nama Subjek	tingkat kehilangan Pendengaran	
		kanan	kiri
1	ER	110 db	110 dB
2	FB	85 db	90 dB
3	RI	110 db	110 dB
4	AR	110 dB	100 dB
5	ST	95 dB	100 dB
6	RD	110 dB	100 dB

Dimana pada kemampuan awal subjek berada pada level yang sangat dasar. Peserta didik hanya memiliki sedikit penguasaan kosakata bahasa Inggris.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Metode *Total Physical Response* (TPR) yang merupakan variabel bebas dan Peningkatan kosakata benda dalam Bahasa Inggris sebagai variabel terikat.

#### 3.1.3 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel dalam suatu penelitian yang bersifat independen yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain dan biasanya variabel ini dimanipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh pada variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebasnya berupa penerapan metode *Total Physical Response* (TPR).

Metode *Total Physical Response* (TPR) adalah metode pengajaran bahasa yang dibangun di sekitar koordinasi ucapan dan tindakan; ia mencoba untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motorik).

Adapun langkah langkah dalam metode TPR yang diadaptasi dari prinsip-prinsip oleh Laren & Freeman sebagai berikut :

1. Langkah 1 : Pengajaran dan Pembelajaran guru menjelaskan kosakata yang diajarkan sesuai topik pembelajaran dengan konsisten dan menggunakan media yang jelas.
2. Langkah 2 : Kenalkan satu persatu benda kepada peserta didik, guru menyebutkan kemudian menuliskan bagaimana penulisan bahasa Inggris benda yang telah disebutkan tadi. Setelah sepertinya peserta didik sudah mengenal benda-benda tersebut dalam bahasa Inggris maupun artinya berilah mereka perintah-perintah dalam bentuk kegiatan fisik.
3. Langkah 3 : Praktek dan Latihan guru melakukan tindakan dan menunjukkan bendanya sembari mengulang kata kerjanya, secara bersamaan dan berulang-ulang. Misalnya peneliti mengucapkan “buka buku” maka guru langsung memegang buku dan membukanya. Untuk kata benda dapat diperkenalkan sekaligus 3 item kata dalam sekali waktu.

Misalnya “buka buku” “buka botol” “buka pintu” dengan 1 kata kerja (frase). Guru mengulang-ulang gerakan hingga peserta didik mampu mengikuti gerakan dengan baik dan benar.

4. Langkah 4 : Menyebutkan. guru memperlihatkan benda atau gambar kepada peserta didik dan diminta menyebutkan benda atau gambar yang ditunjukkan peneliti tersebut dalam bahasa Inggris.
5. Langkah 4 : Evaluasi dan Pengulangan
  - a. Tes perbuatan: guru memberikan perintah pada masing-masing peserta didik secara individu, peserta didik menunjukkan benda dan langsung melakukan gerakan/respon fisik
  - b. Tes menuliskan dan mengartikan : Tujuan pembelajaran ini bisa dilakukan sekaligus. guru menunjukkan benda atau gambar dan meminta peserta didik menuliskan benda atau gambar tersebut dalam bahasa Inggris dan kemudian menuliskan artinya atau sebaliknya.
  - c. Tes lisan: peserta didik menyebutkan nama-nama benda yang ditunjukkan oleh guru.

### 3.1.4 Variabel Terikat

Akibat dari variabel bebas diatas, diharapkan yang akan dicapai dari penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkatnya pembendaharaan kosa kata benda.

Kosakata benda adalah seluruh kata benda yang berupa nama dari suatu benda dan segala sesuatu yang dibendakan. Dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah *noun*. *Noun* adalah kata yang digunakan untuk merujuk ke benda dengan namanya. bisa berupa nama orang, nama tempat atau kata benda yang ditemukan.

Aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris antara lain, *form*, *pronunciation*, dan *word meaning* yang meliputi membaca dan menulis kosakata, melafalkan kosakata, dan mengartikan kosakata.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menetapkan indikator yang harus dicapai anak yaitu:

- 1) Peserta didik dapat mengucapkan kata benda (kursi, penggaris, penghapus, meja, papan tulis, tas, dan lemari) yang diberikan dalam bahasa Inggris (*pronunciation*).
- 2) Peserta didik mampu menuliskan kata benda dalam bahasa Inggris dari objek/ gambar yang diberikan dengan ejaan yang tepat (*form*).
- 3) Peserta didik dapat menunjukan objek/ gambar kata benda yang disebut dalam bahasa Inggris untuk memahami arti kata (*Word Meaning*).

### 3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perolehan hasil peserta didik akan meningkat, sama atau menurun. Terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk menyusun instrumen tes, yaitu

- a) Kisi kisi Instrumen

Tabel 3. 3  
Kisi Kisi Instrumen

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Item soal
kosakata benda dalam bahasa Inggris adalah seluruh kata benda yang berupa nama dari suatu benda dan segala sesuatu yang dibendakan. Dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah <i>noun</i> . <i>Noun</i> adalah kata yang digunakan untuk merujuk ke benda dengan namanya. bisa berupa nama orang, nama tempat atau kata	Penguasaan kosakata bahasa Inggris antara lain; <i>1.1 Pronunciation;</i>	1.1 Peserta didik dapat mengucapkan kata benda /kursi/ yang diberikan dalam bahasa Inggris. 1.2 Peserta didik dapat mengucapkan kata benda /penggaris/ yang diberikan dalam bahasa Inggris 1.3 Peserta didik dapat mengucapkan kata benda /penghapus/ yang diberikan dalam bahasa Inggris 1.4 Peserta didik dapat mengucapkan kata benda /meja/ yang diberikan dalam bahasa Inggris 1.5 Peserta didik dapat mengucapkan kata benda /papan tulis/ yang diberikan dalam bahasa Inggris	1,2,3,4,5, 6,7

benda yang ditemukan.		<p>1.6 Peserta didik dapat mengucapkan kata benda /tas/ yang diberikan dalam bahasa Inggris</p> <p>1.7 Peserta didik dapat mengucapkan kata benda /lemari/ yang diberikan dalam bahasa Inggris</p>	
	1.2 form	<p>2.1 Peserta didik mampu menuliskan kata benda dalam bahasa Inggris dari gambar/Guru/ dengan ejaan yang tepat.</p> <p>2.2 Peserta didik mampu menuliskan kata benda dalam bahasa Inggris dari gambar/Murid/ dengan ejaan yang tepat.</p> <p>2.3 Peserta didik mampu menuliskan kata benda dalam bahasa Inggris dari gambar/Koki/ dengan ejaan yang tepat.</p> <p>2.4 Peserta didik mampu menuliskan kata benda dalam bahasa Inggris dari gambar/Polisi/ dengan ejaan yang tepat.</p> <p>2.5 Peserta didik mampu menuliskan kata benda dalam bahasa Inggris dari gambar/Pemadam kebakaran/ dengan ejaan yang tepat.</p> <p>2.6 Peserta didik mampu menuliskan kata benda dalam bahasa Inggris dari gambar/Tentara/ dengan ejaan yang tepat.</p> <p>2.7 Peserta didik mampu menuliskan kata benda dalam bahasa Inggris dari gambar/Penari/ dengan ejaan yang tepat.</p>	14,15,16, 17,18,19, 20

	1.3 Word Meaning	<p>3.1 Peserta didik dapat menunjukan <i>/Arms/</i> yang disebutkan guru dalam bahasa Inggris untuk memahami arti kata.</p> <p>3.2 Peserta didik dapat menunjukan <i>/Ceek/</i> yang disebutkan guru dalam bahasa Inggris untuk memahami arti kata.</p> <p>3.3 Peserta didik dapat menunjukan <i>/Finger/</i> yang disebutkan guru dalam bahasa Inggris untuk memahami arti kata.</p> <p>3.4 Peserta didik dapat menunjukan <i>/Ears/</i> yang disebutkan guru dalam bahasa Inggris untuk memahami arti kata.</p> <p>3.5 Peserta didik dapat menunjukan <i>/Nose/</i> yang disebutkan guru dalam bahasa Inggris untuk memahami arti kata.</p> <p>3.6 Peserta didik dapat menunjukan <i>/Foot/</i> yang disebutkan guru dalam bahasa Inggris untuk memahami arti kata.</p>	8,9,10,11,12,13
--	------------------	---	-----------------

b) Membuat Butir Soal

Dalam penyusunannya, butir soal disesuaikan dengan indikator yang terdapat pada kisi kisi instrumen. terdiri dari 20 soal, diantaranya 7 soal mengucapkan, 7 soal menuliskan, dan 6 soal menunjuk objek. Butir instrumen diturunkan menjadi butir soal yang akan diberikan kepada subjek. Skor yang diperoleh setiap subjek akan diakumulasi dan dihitung berdasarkan kriteria penskoran yang telah ditetapkan. Berikut butir soal yang digunakan dalam penelitian ini (terlampir).

## c) Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian berguna untuk mengetahui perolehan nilai yang didapatkan pada butir instrumen terhadap subjek penelitian. Adapun kriteria penilaian dari tes lisan, tes perbuatan, dan tes tulisan sebagai berikut:

Tabel 3. 4  
Kriteria Penilaian

Jenis tes	Nilai	Keterangan	jumlah skor
Tes Lisan	3	Jika subjek hampir mendekati jelas dan dapat dipahami peneliti dalam mengucapkan kosakata benda dalam bahasa Inggris yang diberikan	21
	2	Jika subjek tidak jelas dan masih bisa dipahami peneliti dalam mengucapkan kosakata benda dalam bahasa Inggris yang diberikan	
	1	Jika subjek tidak jelas dan tidak dapat dipahami peneliti dalam mengucapkan kosakata benda dalam bahasa Inggris yang diberikan	
Tes Perbuatan	3	Jika subjek tepat dalam menunjukkan kosakata benda dalam bahasa Inggris yang diberikan	18
	2	Jika subjek ragu dalam menunjukkan kosakata benda dalam bahasa Inggris yang diberikan	
	1	Jika subjek keliru dalam menunjukkan kosakata benda dalam bahasa Inggris yang diberikan	
Tes Tulis	3	Menuliskan kosakata benda dalam bahasa Inggris sesuai dengan objek/gambar yang diberikan dengan benar	21
	2	Menuliskan kosakata benda dalam bahasa Inggris sesuai dengan objek/gambar yang diberikan dengan kurang tepat	
	1	tidak mampu menuliskan kosakata benda dalam bahasa Inggris sesuai dengan objek/gambar yang diberikan	

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap setiap subjek diberikan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kemampuan masing masing peserta didik. Kemudian dijumlahkan untuk mengetahui persentase jumlah nilai yang diperoleh.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Tabel 3. 5  
Kategori Penilaian

Kategori	Rentang Nilai
Rendah	1% - 50%
Sedang	51% - 75%
Tinggi	76% - 100%

### 3.1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data pada suatu penelitian dibutuhkan sebuah instrument. Instrumen sebagai alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data memiliki peranan yang sangat penting, karena data tersebut merupakan piranti untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu kualitas instrumen menjadi faktor utama. Kualitas instrumen yang jelek maka akan menghasilkan penelitian yang jelek (Susetyo, B, 2022, hlm.39).

Maka dari itu instrumen yang akan digunakan oleh peneliti akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

#### 3.1.6.1 Uji Validitas

Validitas menurut Budi Darma (2021, hlm. 7) merupakan produk validasi. validasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrument. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya.

Proses validitas ini dilakukan untuk mengetahui tes yang sudah dibuat sesuai dengan aspek yang terkandung dalam pembelajaran atau belum.

Pengujian validitas instrument pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan *expert judgement* dengan memberikan lembar penilaian kepada tiga ahli, dimana uji validitas pada penelitian ini diujikan kepada tiga orang penilai atau *expert judgement*, yaitu satu orang pengajar di SLB Negeri Cicendo, dan dua orang dosen Pendidikan Khusus FIP UPI. Validasi melalui *expert judgement* dilakukan untuk menentukan kecocokan butir instrumen

yang akan digunakan dengan tujuan atau indikator yang akan dinilai atau diukur.

Format yang digunakan yaitu format dikotomi, dengan cocok = 1 dan tidak cocok = 0. Data yang diperoleh melalui *expert judgement* akan dihitung dengan rumus :

$$Presentase = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

#### Keterangan

$f$  = frekuensi cocok menurut penilai;

$\Sigma f$  = jumlah penilai / *expert judgement*

Butir instrumen dapat dinyatakan valid ketika kecocokannya dengan indikator lebih dari 50% (Susetyo, 2015). Setiap butir instrumen harus dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pengaruh metode TPR terhadap pembendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu. Berikut hasil dari uji validitas;

Tabel 3. 6  
Hasil uji validasi Ahli

Nomor butir	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah	presentase	Keterangan
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
4	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
5	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
6	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
7	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
8	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
9	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
10	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid

Nomor butir	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah	presentase	Keterangan
11	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
12	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
13	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
14	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
15	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
16	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
17	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
18	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
19	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
20	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid

setelah dilakukan perhitungan uji Validitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap butir instrumen yang akan digunakan pada penelitian efektivitas metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap peningkatan kosakata benda bahasa Inggris anak tunarungu kelas VII di SLB Negeri Cicendo kota Bandung dikategorikan sebagai instrumen yang valid.

### 3.1.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat keajegan atau konsistensi (stabilitas) instrumen dalam mengukur apa saja yang diukur (Susetyo, B, 2022, hlm. 41). Menurut dharma (2021, hlm. 17) tujuan uji reliabilitas Instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh.

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas memadai jika nilai *Cronbach's*

$\alpha$  lebih besar atau sama dengan 0,60. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

**Keterangan**

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah skor Varian tiap tiap item

$\sigma_t^2$  = Varian Total

Keputusan uji reliabilitas ditentukan jika nilai Cronbach alpha >0,6 maka artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika nilai Cronbach alpha <0,6 maka artinya reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	20

Gambar 3. 1  
Hasil uji validasi Ahli

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus rumus diatas menggunakan fasilitas SPSS 29 dengan hasil menyatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel karena memperoleh hasil nilai 0,70.

### 3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah yang dilakukan penelitian untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data penelitian, prosedur terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil penelitian.

a. **Persiapan Penelitian.**

Setiap kegiatan yang akan dilakukan haruslah dengan perencanaan yang matang. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut;

- 1) Melakukan revisi terhadap proposal skripsi yang sudah diujikan lalu membuat Surat Keterangan (SK) pembimbing dalam penelitian guna memperlancar jalannya penelitian dengan melaksanakan bimbingan selama penelitian berjalan.
  - 2) Mengurus administrasi yang berkaitan dengan penelitian, dimulai dengan pengajuan surat penelitian guna memperoleh izin untuk turun ke SLB yang akan dituju.
- b. Pelaksanaan Penelitian
- Setelah selesai melakukan tahap persiapan, selanjutnya melakukan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian, peneliti menyesuaikan jadwal pelaksanaan penelitian dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak mengganggu jadwal pelajaran. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut:
- 1) Pelaksanaan kegiatan *Pre-test* soal tes bahasa Inggris
  - 2) Setelah mendapatkan hasil *Pre-test*, selanjutnya diberikan perlakuan yang dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pada perlakuan pertama dengan topik Perlakuan 1 dengan topik *something you see in class*, Perlakuan 2 dengan topik *profession*, Perlakuan 3 dengan topik *Part of body*
  - 3) Melakukan kegiatan *post-test* dengan memberikan soal tes yang sama dengan soal *pre-test*
- c. Setelah mendapatkan hasil *posttes* maka dilakukan pengolahan data menggunakan uji Wilcoxon.

### 3.7 Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil pre test, fase intervensi, dan hasil post test akan diolah sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun teknik pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menskor *pre test* dan *post test* dari setiap penilaian
2. Mentabulasi skor *pre test* dan *post test*
3. Membuat tabel perhitungan skor *pre test* dan *post test*.
4. Menghitung selisih *pre test* dan *post test*.

5. Ditetapkan selisih diantara kedua skornya.
6. Membuat grafik dari hasil skor yang diperoleh pada pretest dan posttest
7. Membuat analisis data

### 3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu statistic non parametrik. Data diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Uji *Wilcoxon* yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data berupa deskriptif statistic, ranking pretest dan posttest, serta hasil uji *Wilcoxon* yang akan menghasilkan uji hipotesis apakah  $H_1$  atau  $H_0$  yang diterima. Adapun langkah langkah uji *Wilcoxon* menurut Susetyo, B (2010, hlm. 228) sebagai berikut:

1. Memberikan harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan (X - Y) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji *Wilcoxon*.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic Significance*) yaitu;

- Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > nilai ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.
- Nilai Asymp. Sig (2-tailed) < nilai ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.